

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat desa adalah dengan cara melakukan pembangunan desa yang sejalan dengan tujuan SDGs Desa (*Sustainableustainable Development Goals*). SDGs Desa merupakan salah satu upaya dalam melaksanakan pembangunan baik dibidang ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola masyarakat di tingkat desa. Tujuan dari SDGs desa merupakan turunan dari tujuan SDGs Nasional yang memiliki fokus di 18 bidang pembangunan seperti desa tanpa kemiskinan, desa tanpa kelaparan, desa kesehatan dan sejahtera, pendidikan desa berkualitas, partisipasi perempuan desa, desa dengan air bersih yang layak dan sanitasi, desa dengan energi bersih dan terbarukan, pertumbuhan ekonomi desa yang merata, inovasi serta infrastruktur desa yang sesuai kebutuhan, desa tanpa adanya kesenjangan, permukiman desa yang aman dan nyaman, konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan, desa peka terhadap perubahan iklim, desa peduli akan lingkungan laut, desa peduli akan lingkungan darat, desa yang damai dan berkeadilan, kerjasama pembangunan desa, lembaga desa yang dinamis serta budaya desa yang adaatif.

Adapun dengan adanya pembangunan berkelanjutan di ruang lingkup desa menurut bappenas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga

kualitas lingkungan hidup, mengembangkan pembangunan yang melibatkan masyarakat dan menerapkan tata kelola yang dapat menopang peningkatan kualitas hidup generasi berikutnya.

Dalam proses pembangunan desa, tentu diperlukan pemerintah desa yang mampu bekerja keras untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut, pemerintah desa menurut UU No. 6 Tahun 2014 adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan dari masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwasannya pemerintahan desa memiliki tanggungjawab dalam proses penyelenggaraan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan terhadap masyarakat, juga pemberdayaan masyarakat.

Pemerintah desa menurut PP No. 72 Tahun 2005 (pasal 6) tentang desa menyebutkan bahwasannya pemerintah desa menyelenggarakan urusan pemerintahan atau kepentingan oleh pemerintah desa dan BPD (Badan Pertimbangan Desa) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang diakui diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.

Dalam mencapai keinganan negara Indonesia sebagaimana telah ditetapkan pada pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Maka dari itu, pemerintah harus berkolaborasi bersama seluruh lapisan masyarakat Indonesia guna pembangunan di segala bidang, baik itu dari tingkat pusat hingga tingkat desa. Menurut (Todaro, 2000:21) mengemukakan bahwa pembangunan merupakan sistem sosial yang menyeluruh untuk menuju penghidupan yang baik dan

manusiawi. Bertepatan dengan proses penyelenggaraan, dengan desa sebagai subjek pembangunannya, seharusnya desa tidak lagi menjadi satu kesatuan yang mengganggu pemerintah pusat, provinsi, maupun kabupaten. Padahal, desa akan menjadi satu kesatuan negara yang berpotensi untuk membantu peran negara dalam peningkatan kesejahteraan, kemakmuran dan kedaulatan negara (Kurniawan, 2015:35)

Pembangunan desa yakni kegiatan yang meliputi segala tatanan kehidupan masyarakat desa. Adapun tujuan dari pembangunan desa adalah kesejahteraan masyarakat desa yang meningkat dan kualitas kehidupan manusia yang meningkat serta pengentasan kemiskinan. Pada dasarnya tujuan pembangunan ialah kualitas hidup dan perekonomian masyarakat meningkat, serta pembangunan kehidupan desa yang bertujuan untuk memberikan dan menciptakan perbaikan dalam kehidupan masyarakat desa berdasarkan potensi dan peluang yang dimiliki (Rustiadi dan Pranoto, 2006: 24), terdapat tiga hal yang dilakukan untuk mewujudkannya, diantaranya :

- (1) menjamin kelayakan tempat tinggal untuk masyarakat;
- (2) pertumbuhan ekonomi terus melakukan peningkatan;
- (3) memberikan perlindungan keterbukaan antara desa dan kota.

Sebagaimana tercantum dalam UU desa No. 6 tahun 2014 bahwa salah satu upaya dalam peningkatan pembangunan desa yang ditentukan oleh UU desa dimana desa memiliki kewenangan untuk mengelola wilayahnya secara mandiri. Dalam UU tersebut juga menyatakan bahwa desa mempunyai hak untuk mengatur segala urusan pemerintahan sesuai dengan aspirasi yang berasal dari masyarakat.

Dengan demikian, dalam pembangunan desa sudah seharusnya berpacu kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang melibatkan masyarakat. Pemerintah desa telah mengupayakan berbagai cara dalam melakukan membangun desa seperti dengan membentuk dan menjalankan BUMDES Badan Usaha Miliki Desa, membentuk kelompok-kelompok yang memiliki keahlian di bidang tertentu seperti kelompok tani, kelompok pengrajin, hingga program peningkatan kreativitas dan inovasi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembangunan adalah dengan kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi adalah suatu proses pembaharuan dari segi sumber daya alam, sumber daya ekonomi, hingga tenaga kerja serta teknologi yang dapat memberikan manfaat dan menambah kreativitas masyarakat. Mengacu kepada Keputusan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif nomor KM/107/KD.03/2021 yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai panduan pengembangan desa kreatif. Desa kreatif dapat dibagi kedalam empat kategori yakni, inisiatif, produktif, inovatif, dan berkelanjutan.

Desa Kertayasa merupakan salah satu desa yang berada didaerah Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan yang mempunyai bermacam-macam potensi desa diantaranya budidaya magot, *home industry*, hingga kelompok tani dan swasembada dalam rumah. Akan tetapi, desa Kertayasa sama halnya dengan desa lain yang memiliki masalahnya tersendiri khususnya dalam bidang peningkatan kreativitas dan inovasi bagi para warganya. Masyarakat tentu memiliki harapan untuk keberlanjutan kehidupan di desa tersebut.

Guna mewujudkan keinginan masyarakat mengenai pembangunan desa yang berkelanjutan. Secara umum, desa Kertayasa menyediakan berbagai macam program didalamnya seperti seperti program desa cerdas, program desa digital, program penanggulangan sampah tanpa residu, juga perpustakaan desa. Lebih dari itu, pemerintah desa Kertayasa menyediakan program khusus dalam upaya peningkatan kreativitas dan inovasi yakni perpustakaan desa insan cita, tempat pengelolaan sampah *reuse, reduce, recycle*, kelompok tani milenial dan kelompok pengrajin.

Dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada di desa Kertayasa, tentu diperlukan peran pemerintah desa dalam mengatur dan mengarahkan program-program tersebut. Terlebih, peningkatan kreativitas dan inovasi tertuang dalam visi-misi desa Kertayasa sendiri yang menyebutkan bahwa visi “menjadikan desa kertayasa maju (makmur, agamis, dan juara) berbasis potensi desa”, juga pada poin ke dua dan tiga yang menyebutkan “memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam sebagai peluang usaha dan produktivitas ekonomi masyarakat yang ramah lingkungan, dan mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang inovatif dan kreatif juga memudahkan”.

Agar upaya pembangunan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat berjalan lancar, dibutuhkan partisipasi serta keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan. Selain itu, diperlukan kesadaran dari masyarakat untuk terlibat dan menyukseskan program pembangunan desa. Maka dari itu, pemerintah desa harus menyebarluaskan kebijakan tentang pembangunan desa secara aktif perihal kebijakan tersebut (Rukminto Adi, 2001).

Seperti yang telah dipaparkan bahwasannya pemerintah desa Kertayasa sangat berkomitmen dan memiliki harapan dalam pembangunan desa melalui peningkatan kreativitas dan inovasi, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan nama baik desa Kertayasa. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pemerintah desa Kertayasa kecamatan Sindangagung kabupaten Kuningan karena pemerintah desa Kertayasa menjadi salah satu yang menginspirasi desa-desa lain untuk terus melakukan pembangunan desa khususnya dalam peningkatan kreativitas dan inovasi, serta dengan banyaknya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembangunan desa, dalam hal ini pada peningkatan kreativitas dan inovasi yang sejalan dengan tujuan desa. Maka dari itu, peneliti merasa perlu untuk menekankan peran dari pemerintah desa Kertayasa terhadap program-program pembangunan desa, karena dengan adanya kegiatan dan juga kelompok sosial dimasyarakat tidak terlepas dari pemerintah desa. Selain itu, peningkatan kreativitas dan inovasi masyarakat menjadi poin penting dalam penelitian untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program yang telah disediakan oleh pemerintah desa.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat desa Kertayasa dimulai dari aparat desa, kelompok petani, kelompok pengrajin, hingga TPS3R dan juga masyarakat desa Kertayasa. Maka dari itu, dengan adanya uraian yang telah dipaparkan diatas menjadi dasar untuk mengajukan judul ***“Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Masyarakat (Studi Deskriptif di Desa Kertayasa, Kecamatan Sindangagung, Kuningan ”***.

B. Fokus Penelitian

Adapun dari latarbelakang yang telah penulis paparkan, terdapat beberapa identifikasi masalah di dalam penelitian ini, seperti :

- 1) Bagaimana program peningkatan kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Kertayasa ?
- 2) Bagaiaman proses pelaksanaan peningkatan kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Kertayasa ?
- 3) Bagaimana hasil akhir dari adanya program peningkatan kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Kertayasa?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa poin latar belakang yang telah disebutkan, terdapat tujuan dari adanya penelitian pada komunitas rastik bandung sebagai berikut :

- 1) Mengetahui program pemerintah desa Kertayasa dalam upaya peningkatan kreativitas dan inovasi
- 2) Mengetahui proses pelaksanaan program pemerintah desa Kertayasa dalam upaya peningkatan kreativitas dan inovasi
- 3) Mengetahui hasil akhir dari adanya program program pemerintah desa Kertayasa dalam upaya peningkatan kreativitas dan inovasi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa-beberapa poin penelitian dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Maka dari itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoritis dan juga praktis.

- 1) Kegunaan penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan referensi, masukan, dan tambahan bagi khalayak umum khususnya bagi para mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam pengelolaan sampah dan barang bekas menjadi suatu barang yang berguna.
- 2) Kegunaan penelitian ini secara praktis diharapkan menjadi suatu pengetahuan atau ilmu baru bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar mengenai identifikasi masalah-masalah beserta solusinya yang terdapat di masyarakat, serta diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat dan menjadi bahan evaluasi mengenai pemanfaatan potensi desa dengan peningkatan kreativitas dan inovasi masyarakat.

E. Hasil penelitian yang relevan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka terhadap beberapa jurnal ataupun skripsi yang ditulis oleh beberapa peneliti terdahulu yang bertujuan untuk membedakan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Adapun beberapa rangkuman pembahasan dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Asni Qodriah, (2018) dengan judul “Kreativitas Siswa Dalam Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Karya Seni (Studi Terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwiyata Pada SMA Negeri 2 Enrekang)”. Pada skripsi ini, Asni Qadriah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan variabel pengelolaan limbah plastik. Hasil dari penelitian ini, di latarbelakangi oleh adanya program adiwiyata. Menurut Dinas Lingkungan Hidup Salatiga menyebutkan Adiwiyata adalah salah satu program yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dengan tujuan untuk mendukung terbentuknya pengetahuan dan kesadaran akan upaya pelestarian lingkungan hidup di sekolah. Dengan adanya program yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tersebut membuat kreativitas para siswa meningkat dan dapat menciptakan suatu kreasi yang baru. Akan tetapi, terdapat beberapa faktor yang menghambat bagi para siswa dalam pengelolaan limbah plastik tersebut seperti kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah terkait hal tersebut, kemudian terdapat beberapa siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Adapun saran untuk penelitian ini adalah pihak sekolah seharusnya mengadakan sosialisasi terlebih dahulu perihal program yang telah diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup agar para siswa tidak terlalu kebingungan perihal pengelolaan limbah plastik tersebut. Hal ini sejalan dengan siklus yang harus dijalankan sebagai pemberdaya atau fasilitator, ketika hendak melakukan suatu pemberdayaan dalam hal ini peningkatan kreativitas siswa SMA Negeri 2 Enrekang dalam pengelolaan sampah plastik menjadi karya seni harus mengadakan sosialisasi agar para siswa mengetahui kegiatan yang akan dilakukannya, kemudian dalam

permasalahan beberapa siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan dapat diatasi dengan peningkatan partisipasi dari para siswa tersebut. Dalam pemberdayaan masyarakat, menurut (Chambers, 1995) bersifat “*people centred, participatory, empowering, and sustainable*” yang artinya pemberdayaan masyarakat itu harus berpusat pada masyarakat, partisipatif atau keikutsertaan dari masyarakat, memberdayakan, dan berkelanjutan. Dalam hal ini, pihak sekolah seharusnya meningkatkan partisipasi dari siswanya agar dapat mengikuti program adiwiyata tersebut, contohnya dengan memberikan motivasi atau hal-hal yang menarik minat siswa agar mengikuti program tersebut. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah dalam objek penelitian, dalam penelitian ini menggunakan objek para siswa SMA Negeri 2 Enrekang, sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek masyarakat. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah dalam hal kreativitas pengolahan limbah plastik menjadi karya seni.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tanete DG Maraja, (2020) dengan judul “Inovasi Pengelolaan Sampah di Kecamatan Manggala Kota Makassar”. Dalam penelitian ini menerangkan beberapa keberhasilan inovasi pengelolaan sampah yang terjadi di Kecamatan Manggala. Diantaranya, dengan adanya inovasi ini, masyarakat sekitar menjadi sadar akan kebersihan lingkungan, selain itu, beberapa aspek mengalami peningkatan seperti aspek ekologis, kesehatan, dan ekonomi. Kemudian, masyarakat, pihak swasta dan pemerintah saling kerjasama dalam pemberdayaan program inovasi pengelolaan sampah tersebut. Keseriusan pemerintah dalam mendukung program tersebut dapat menjadikan program

tersebut berkelanjutan. Adapun yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian tersebut hanya fokus kepada hasil dari program inovasi pengelolaan tersebut. Sedangkan penelitian saat ini berfokus kepada peningkatan kreativitas dan inovasi sebagai bagian dari program pemerintah desa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ai Nelis Fitriyani (2022) dengan judul “Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Ekonomi Desa Wisata” (*Studi Deskriptif di Desa Cukangjaya Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya*). Dalam penelitian tersebut memaparkan bahwa pemerintah desa Cukangjaya berperan sebagai fasilitator guna meningkatkan desa wisata yang berada di daerah tersebut, dengan tujuan pemerintah menginginkan agar masyarakat desa tersebut dapat mandiri dalam meningkatkan perekonomiannya. Adapun usaha yang dilakukan oleh pemerintah Cukangjaya dalam meningkatkan ekonomi desa wisata dengan melakukan beberapa hal, diantaranya dengan melakukan diskusi dengan masyarakat, masyarakat harus berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang telah diprogramnya oleh pemerintah desa, adapun bentuk partisipasi dari masyarakat sekitar yakni dengan memberikan ide ataupun gagasan, materi hingga tenaga yang telah mereka keluarkan. Hasil dari keikutsertaan masyarakat dalam program pemerintah desa dapat meningkatkan ekonomi desa wisata dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Dengan adanya penelitian tersebut dianggap relevan dan berkesinambungan dengan penelitian saat ini dengan tujuan untuk mengetahui peran dari pemerintah desa.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoris

Peran merupakan suatu tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu kegiatan ataupun pekerjaan. Peran sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi atau komunitas untuk mengatur keberlangsungan program yang terdapat didalamnya. Peran juga dikatakan merupakan cerminan posisi seseorang dalam suatu sistem sosial sekaligus pula hak dan kewajiban serta kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya (Agustina, 2009). Menurut teori ini, terjadinya interaksi antara individu yang satu dengan lainnya di dalam sistem sosial tersebut dikarenakan adanya peran yang dimainkan oleh masing-masing individunya.

2. Landasan Konseptual

a. Pemerintah Desa

Konsep dari pemerintahan desa secara umum adalah sebagai penyelenggaraan kepentingan masyarakat di desa, dengan tujuan pelaksanaan otonomi desa sendiri adalah untuk menciptakan kehidupan masyarakat desa yang lebih demokratis yang memberikan pelayanan publik dan sipil yang lebih cepat dan efisien, serta upaya untuk menciptakan dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat desa guna menjadi desa yang mandiri (Effendy, 2010).

Desa diberikan hak dan kewajiban untuk mengatur seluruh kepentingan pemerintahan dan kepentingan masyarakat, artinya desa memiliki hak untuk membuat aturan-aturan baik untuk kepentingan pemerintahan maupun masyarakat seperti halnya Peraturan Desa, Keputusan Kepala Desa. Selain itu, desa diberikan hak dan kewajiban dalam mengelola dan menyelenggarakan pemerintahan desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Maulidiah, 2014).

b. Kreativitas

Konsep dari kreativitas dikemukakan oleh Zimmerer dan Scrborough (2006) yang mengemukakan bahwasannya kreativitas adalah kemampuan atau keahlian dalam mengembangkan gagasan baru serta menemukan cara baru dalam melihat suatu permasalahan menjadi peluang. Lebih lanjut, Munandar dalam (Ali, 2010) juga mendefinisikan kreativitas sebagai keterampilan yang dapat mencerminkan indikator dari kreativitas yakni keterampilan lancar, keluwesan, keterampilan orisinal, dan kemampuan menyatukan suatu ide gagasan.

c. Inovasi

Teknologi dan informasi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan kinerja. Sedangkan konsep inovasi menurut Zimmerer dan Scrborough (2006) mengemukakan bahwasannya inovasi adalah kemampuan ataupun keahlian dalam menerapkan sebuah solusi yang kreatif terhadap permasalahan serta peluang untuk menumbuhkan usaha. Schumpeter (1934) merupakan ahli pertama yang mengemukakan

konsep inovasi. Ia mendefinisikan inovasi sebagai kombinasi baru dari faktor-faktor produksi yang dibuat oleh pengusaha dan juga pemikiran inovasi merupakan pendorong yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Konsep inovasi Schumpeter melibatkan inovasi produk, inovasi proses, inovasi pasar, penggunaan bahan baku dan mendapatkan bahan baku baru dengan berbagai cara termasuk inovasi.

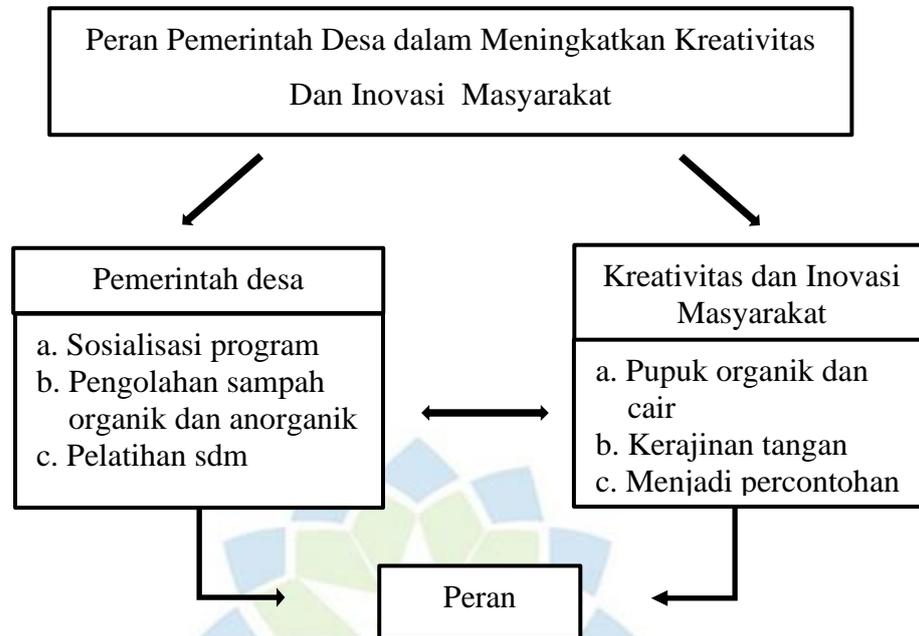
Terdapat dua pendekatan mengenai konsep inovasi diantaranya pendekatan pertama adalah “*Innovation as of process*” Di mana inovasi didefinisikan kepada proses inovasi dalam organisasi dan sosial yang menghasilkan kreativitas individu (Individual creativity) budaya organisasi (*organization culture*), kondisi lingkungan (*environment context*), dan faktor-faktor sosial dan ekonomi (xu dkk., 2009; Sastro dkk 2011). Pendekatan kedua adalah “*Innovation as an outcome*” di mana dikatakan bahwa inovasi adalah produk yang dibuat atau penciptaan produk yang memiliki nilai tambah. Dalam perspektif inovasi sebagai sebuah hasil (*an outcome*) Inovasi dibagi menjadi dua yakni Inovasi radikal adalah adanya teknologi yang mendorong inovasi dalam menciptakan sesuatu yang baru bagi perusahaan dan untuk pasar ataupun pelanggan inovasi inkremental biasanya dikategorikan sebagai inovasi yang berorientasi kepada pasar sehingga sering disebut sebagai produk yang *marketable product* (Darroch dan McNaughton, 2022).

d. Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang didalamnya telah memiliki tatanan kehidupan, norma, dan juga adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan, norma, juga adat istiadat itulah yang menjadi dasar dari kehidupan sosial yang dapat membentuk suatu kelompok yang disebut dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama, akan tetapi didalamnya meliputi pengelompokan yang lebih kecil lagi (Gillin, 1948).

Lebih dari itu, Mclver mengemukakan bahwasannya masyarakat adalah satu sistem dari cara kerja yang saling membantu antara satu dan lainnya yang meliputi kelompok-kelompok, pembagian sosial, tingkah laku manusia, dan kebebasan. Sistem yang kompleks yang selalu berubah, atau jaringan relasi itulah yang disebut dengan masyarakat (Mclver, 1955).

3. Kerangka konseptual



G. Langkah - langkah

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pemerintahan desa Kertayasa Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena peneliti sempat mengamati lokasi beserta permasalahan didalamnya pada saat praktek lapangan terpadu, serta dianggap adanya suatu permasalahan yang terjadi saat ini untuk diteliti.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang dilakukan dalam penelitian ini adalah paradigma penelitian kualitatif dan pendekatan kualitatif, alasan memilih penelitian ini karena penelitian ini dilakukan dengan mengamati manusia sebagai subjek

penelitiannya. Paradigma ini menganut model humanistik dimana manusia sebagai subjek penelitian dalam suatu fenomena yang akan diteliti. Paradigma dan pendekatan ini pun beranggapan bahwaannya manusialah yang menentukan perilaku dalam peristiwa sosial yang terjadi.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu masalah atau fenomena yang terjadi saat ini dan sedang berlangsung dan mendeskripsikannya secara objektif. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai peran pemerintah desa Kertayasa dengan beberapa programnya dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015).

4. Jenis data dan Sumber Data

Jenis data yang dapat diidentifikasi oleh peneliti adalah data mengenai program pemerintah desa Kertayasa dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi, proses pelaksanaan program dari pemerintah desa Kertayasa dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi, serta hasil akhir dari peran pemerintah desa dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat.

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara secara langsung oleh peneliti kepada narasumber-narasumber yakni bapak Ian selaku ketua TPS3R yang sekaligus sebagai penggagas kelompok tani, bapak Gugun selaku kepala dusun Pahing, dan beberapa masyarakat

desa Kertayasa. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari berbagai sumber referensi dan kajian pustaka seperti jurnal, buku, dan artikel. Seperti skripsi terdahulu yang berjudul Kreativitas Siswa Dalam Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Karya Seni (Studi Terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwiyata Pada SMA Negeri 2 Enrekang) sebagai bahan studi pustaka, buku yang berjudul Manajemen Inovasi karya Wawan Dhewanto, dkk. Serta beberapa sumber lainnya yang relevan dengan penelitian saat ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a) Observasi dilakukan dengan cara pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian yakni pemerintah desa dan masyarakatnya. Hal ini dipandang perlu untuk mendapatkan bahan dari penelitian, adapun yang diobservasi mengenai upaya pengelolaan sampah dan peningkatan kreativitas dan inovasi terhadap masyarakat Kertayasa.
- b) Wawancara dilakukan dengan melakukan percakapan baik secara lisan maupun tulisan guna mendapatkan informasi lebih mendalam. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai ketua TPS3R, kepala dusun, perwakilan kelompok tani hingga masyarakat desa Kertayasa.
- c) Studi Dokumentasi adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, jurnal, profil desa, dan sebagainya. (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015).

6. Pengelolaan dan analisis data

- a) Penghimpunan data dilakukan untuk menyaring berbagai informasi, fenomena dan kondisi penelitian. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah peningkatan kreativitas dan inovasi.
- b) Reduksi data dimaksudkan untuk penyederhanaan agar lebih efisien perihal waktu dan proses pencarian data. Dimulai dari penggambaran umum suatu penelitian hingga di spesifikasikan atau disederhanakan agar lebih memudahkan dalam suatu proses penelitian.
- c) Pengambilan kesimpulan sebagai langkah terakhir dalam sebuah pengelolaan dan analisis data. Hal ini dimaksudkan agar melihat adanya keterkaitan antara teori ataupun realitanya. Dapat ditarik kesimpulan tentang upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat desa Kertayasa.